



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menafsirkannya tidak akan pernah sampai pada satu titik saja. Penafsiran tersebut akan selalu berjalan sesuai dengan keadaan dan situasi pada saat itu. Dalam artian dari satu waktu ke waktu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an akan berbeda, penafsiran dalam satu abad sekarang berbeda dengan satu abad yang dahulu begitu juga dengan penafsiran pada abad sekarang akan berbeda dengan satu abad yang akan datang. Hal tersebut merupakan bentuk manifestasi ungkapan bahwa al-Qur'an bersifat *Ṣaliḥ li kulli zamān wa makān*.¹

Di era modern-kontemporer model penafsiran al-Qur'an bermacam-macam baik dari segi sumber, corak maupun penjelasannya. Hal tersebut muncul disebabkan karena sebagai bentuk upaya para mufasir dalam mengenalkan makna ayat-ayat al-Qur'an kepada umat muslim maupun non muslim. Amin Abdullah mengatakan bahwa perkembangan situasi sosial budaya, ilmu pengetahuan, politik dan revolusi informasi ikut andil dalam memaknai kembali teks-teks agama (al-Qur'an dan Hadis).² Keragaman tersebut melahirkan paradigma atau kerangka berfikir para mufasir yang berbeda-beda. Di samping itu, terdapat kesungguhan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mufasir ketika akan menafsirkan al-Qur'an

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Pres, 2020), 1.

² M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman Pada Era Milenium Ketiga", *al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies UINSUKA*, Vol. 6, No. 65 (2000), 93.

dengan tujuan agar hasil penafsiran tersebut absolut dan dapat dipertanggung jawabkan.³

Menurut U. Syafrudin seorang mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an tidak dapat lepas satu hal dari dua hal, yaitu tekstual dan kontekstual. Sehingga dalam buku *Paradigma Penafsiran Tekstual dan Kontekstual* yang ia tulis disebutkan bahwa pendekatan paradigma penafsiran dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu paradigma penafsiran tekstual dan paradigma kontekstual. Paradigma tekstual merupakan pendekatan yang digunakan oleh seorang mufasir dengan menitik fokuskan pada teks secara literal tanpa menyertakan *socio-historis* teks. Sedangkan, paradigma kontekstual adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang mufasir yang tidak hanya menggunakan teks dalam penafsiran, tetapi juga menggunakan *socio-historis* ketika ayat tersebut turun dan melibatkan subjektivitas penafsir ketika menafsirkan ayat tersebut.⁴

Sampai pada abad 21 ini, Indonesia telah memiliki berbagai karya tafsir yang menggunakan bahasa, corak dan model pembahasan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena perubahan sosial kultural pada masyarakat Indonesia yang signifikan. Perubahan tersebut melahirkan dampak positif dan negatif. Sehingga hal tersebut menumbuhkan niat para mufasir Indonesia untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan situasi dan keadaan pada saat itu, tentunya dengan menggunakan kaidah-kaidah penafsiran tertentu. Salah satu ulama tersebut adalah Yunan Yusuf.

³ M. Qura'iy Syihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 9-10.

⁴ U. Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual & Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 36.

Yunan Yusuf merupakan salah satu mufasir Indonesia yang berasal dari Sumatera Utara dan sekarang tinggal di Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan. Ia merupakan salah satu dosen fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial di IKIP Muhammadiyah Jakarta serta dosen fakultas Ushuluddin dan fakultas Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Jakarta.⁵ Selain sibuk dalam mengajar, ia juga sibuk mengikuti berbagai organisasi, seminar dan penulisan di media. Sehingga kapasitas intelektualnya tidak diragukan, apalagi yang berhubungan dengan ilmu keagamaan.⁶

Saat ini, Yunan Yusuf masih dalam proses menyelesaikan penafsiran al-Qur'annya. Yunan Yusuf dalam menulis tafsir al-Qur'an memulai dari juz 30, 29, 28 dan seterusnya dengan menggunakan *tartīb uthmānī*. Ia mengawali dari juz 30 disebabkan karena di juz 30 inilah surah-surah yang ada di dalamnya sering digunakan oleh umat Islam terutama ketika salat. Tiap juz penafsirannya dijilid dan diberi judul yang berbeda, sehingga tampak perbedaan dengan tafsir-tafsir yang lain. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana paradigma penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz *Wa Man Yaqnut*; *al-'Izzah* yang lebih dikenal Tafsir *al-'Izzah*. Yunan Yusuf memberikan judul *Wa Man Yaqnut* karena pada juz 22 ayat yang pertama kali adalah *lafadz Wa Man Yaqnut*. Sedangkan tafsir ini diberi judul *al-'Izzah* yang memiliki arti kemuliaan, kekuatan dan ketegasan

⁵ Ahmad Ali Hasyimi, "Epistemologi Tafsir Annahul Haq Karya M. Yunan Yusuf" (Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 56-59.

⁶ Saadatul Jannah, "Metodologi Tafsir huluqul 'Adzim; Studi Penafsiran Surah al-Mulk", *Maghza*, Vol. 3, No. 1 (2018), 29-31.

karena Yunan Yusuf mempunyai harapan dengan adanya tafsir tersebut umat Islam dapat mencapai kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁷

Seperti dengan kitab tafsir yang lain, tafsir *al-'Izzah* tidak lepas dari ilmu sains. Karena, ilmu sains adalah satu ilmu yang sering disebutkan dalam al-Qur'an. Menurut Zaghlūl al-Najār al-Qur'an adalah kitab mukjizat dari segi bahasa, sastra, *Tashrī'* (akidah, ibadah dan akhlak), informasi sejarah dan isyarat ilmiah (sains).⁸ Sehingga dari pengertian tersebut ilmu sains memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari al-Qur'an. Relasi antara al-Qur'an dengan sains (ayat *kauniyah*) inilah yang sering dilupakan oleh umat Islam dan menjadi hal paling menarik bagi orang-orang Islam yang menyadarinya.⁹ Selain itu, teori-teori ilmu sains bersifat relatif sedangkan al-Qur'an bersifat statis. Namun, al-Qur'an yang bersifat statis tersebut dapat menunjukkan sisi kebenaran teori-teori ilmu sains yang banyak belum muncul pada masa penurunan al-Qur'an. Ayat-ayat *kauniyah* inilah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitan ini dan pembahasannya dikhususkan pada penafsiran QS. al-Aḥzāb ayat 72, QS. Saba' ayat 1-3, QS. Saba' ayat 24, QS. Fāṭir ayat 11 dan QS. Fāṭir ayat 27 dalam tafsir *al-'Izzah* yang ditulis oleh Yunan Yusuf.

Alasan penulis memilih tafsir *al-'Izzah* karena tafsir *al-'Izzah* merupakan salah satu tafsir yang tergolong baru, yaitu diterbitkan pada tahun 2019. Setelah beberapa kali penulis mencari di situs web di google belum ada

⁷ Yunan Yusuf, *Tafsir al-Qur'an Juz XXII Juz Wa Man Yaqnut: al-'Izzah* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 1-4.

⁸ Zaghlūl al-Najār, *Qaḍiyah al-Ijāz al-'Ilmī lī al-Qur'ān al-Karīm wa Dawābiṭ al-Ta'āmul Ma'ahā*, Vol. 1 (Mesir: Maktabah al-Shurūq al-Dauliyah, 2010), p. 41

⁹ Penjelasan ini dikutip dari penjelasan Habibur Rahman el-Syirazie ketika beliau mengisi seminar Pekan Pustaka yang diadakan oleh perpustakaan STAI al-Anwar pada tanggal 16 Oktober 2022.

satupun yang meneliti tentang tafsir *al-‘Izzah*, apalagi yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat *kauniyahnya*. Yunan Yusuf dalam menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* menguraikan makna lafal, *asbāb al-Nuzūl*, penafsiran perkalimat, munasabah dengan ayat yang lain, menyantumkan penafsiran ulama sebelumnya dan juga mengaplikasikan penafsiran ke era saat ini. Mengenai susunan tafsirnya, ia menafsirkan secara global terlebih dahulu kemudian baru mengaplikasikan ayat tersebut ke dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang.¹⁰

Dari uraian di atas, bagi penulis mengkaji dan mempelajari **“Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat *Kauniyah*: Analisis Penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir *Al-‘Izzah*”** merupakan hal yang penting dilakukan dengan tujuan ayat-ayat *kauniyah* yang pemaknaannya relatif tersebut dapat eksis pada masa sekarang dan umat Islam dapat mendapatkan kemuliaan tidak hanya di sisi manusia tetapi juga Allah *Subhānahu wa Ta’ālā*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis memberikan rumusan masalah berupa, bagaimana paradigma penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat *kauniyah* dalam kitab Tafsir *al-‘Izzah*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penulisan ini bertujuan untuk dapat mengetahui paradigma penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat *kauniyah* dalam kitab Tafsir *al-‘Izzah*.

¹⁰ Yunan Yusuf, *Tafsir al-Qur’an Juz XXII Juz Wa Man Yaqnut: al-‘Izzah*, 177-183.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dalam bidang akademis, penelitian ini memiliki manfaat berupa:

- a. Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan keagamaan Islam dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir terutama dalam bidang kajian tafsir sains di Indonesia.
- b. Dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan datang dengan tujuan mendapatkan perspektif baru maupun penambahan materi yang lebih luas.

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini merupakan penelitian yang diperuntukkan bagi semua kalangan baik itu kalangan umat Islam maupun non Islam, baik itu bagi kalangan akademik maupun non akademik. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian *Paradigma Penafsiran Ayat-ayat Kauniyah: Analisis Penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir Al-'Izzah* sehingga penelitian ini tergolong baru. Namun, dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat sedikit persamaan baik itu dalam sisi objek, metode, ruang lingkup maupun yang lain. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian ini dilakukan Oleh Abu Maskur yang berjudul *Tafsir Kontemporer Nusantara (Studi Tafsir Juz 'Ammā; Al-Sirāj al-Wahhāj Karya*

M. Yunan Yusuf). Penelitian ini merupakan jurnal yang diterbitkan pada Maret 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian pustaka). Meskipun sama-sama meneliti kitab tafsir yang ditulis oleh Yunan Yusuf, penelitian ini lebih menjelaskan pada karakteristik Tafsir *Juz ‘Amma: Al-Sirāj al-Wahhāj* secara keseluruhannya dan tidak sampai pada tema tertentu. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kitab Tafsir *Juz ‘Amma: Al-Sirāj al-Wahhāj* menggunakan metode *Tahlilī*, menggunakan corak *al-Adabī al-Ijtihad* dan *‘ilmī*. Sedangkan sistematika yang digunakan adalah sistematika yang teratur, yakni mengikuti prosedur-prosedur karya ilmiah.¹¹

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Wilda Kamila yang berjudul *Literatur Tafsir Indonesia (Analisis Metodologi dan Corak Tafsir Juz ‘Amma As-Sirāju ‘I Wahhāj karya M Yunan Yusuf)*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilakukan pada tahun 2017 M. di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Meskipun sama-sama mengkaji tentang penafsiran Yunan Yusuf, Penelitian ini menggunakan tafsir *Juz ‘Amma: Al-Sirāj al-Wahhāj* sebagai sumber primer penafsiran dan lebih mengfokuskan pada kajian metodologi dan corak penafsiran. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menafsirkan al-Qur’an pada tafsir ini Yunan Yusuf menggunakan metode *tahlili* dengan menafsirkan ayat sesuai dengan *tartīb Muṣḥafi* dengan lebih memperlihatkan kandungan ayat, korelasi antara suatu ayat dengan ayat maupun hadis lain dan juga pendapat-pendapat mufasir sebelumnya. Sedangkan untuk corak penafsirannya tafsir *Juz ‘Amma Al-Sirāju*

¹¹ Abu Maskur, “Tafsir Kontemporer Nusantara (Studi Tafsir Juz ‘Amma al-Siraj al-Wahjah Karya M. Yunan Yusuf)”, *al-Mufassir*, Vol. 4, No. 1 (2022), 1-28.

'i Wahhāj lebih cenderung pada corak *al-Adābi al-Ijtima'ī*, yaitu corak penafsiran yang lebih cenderung pada persoalan sosial kemasyarakatan.¹²

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Ujang Saepul Akbar yang berjudul *Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)*. Penelitian ini berbentuk tesis yang dilakukan pada tahun 2021 di Pascasarjana Institute Ilmu al-Qur'an Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penafsiran Yunan Yusuf dengan Nashruddin Baidan. Persamannya adalah sumber dasar dan corak penafsiran yang dimaksud oleh kedua mufasir sama. Sedangkan untuk perbedaannya adalah metode penafsiran menurut Yunan Yusuf disebut sebagai bentuk atau jenis tafsir oleh Nashruddin Baidan. Metode penafsiran menurut Yunan Yusuf berupa *Maṣadīr al-Tafsīr*, sedangkan Nashruddin Baidan menyebut dengan bentuk tafsir. Sebaliknya, metode tafsir menurut Nashruddin baidan bermakna *manhaj al-Tafsīr*. Pemetaan Yunan Yusuf tersebut memberikan gambaran kekhasan suatu karya tafsir dari segi metode, teknik penyajian serta pendekatannya. Sedangkan untuk pemetaan Nashruddin Baidan lebih menyadarkan mufasir lainnya untuk tidak hanya mengfokuskan pada objek penafsiran, namun tetap mencermati hal-hal yang menjadi tolak ukur kelayakan seorang mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an dengan tujuan penafsiran tersebut tidak keluar dari kebenaran.¹³

¹² Wilda Kamila, "Literatur Tafsir Indonesia (Analisis Metodologi dan Corak Tafsir *Juz 'Amma As-Sirāju 'I Wahhāj* karya M. Yunan Yusuf)" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), iv.

¹³ Ujang Saepul Akbar, "Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nashruddin Baidan)" (Tesis di Pascasarjana Institute Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2021), iv-v.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Solehudin al-Ayubi yang berjudul *Penafsiran Tentang Etika Islam Menurut M. Yunan Yusuf Dalam Tafsir Tabarak "Khuluqun 'Azhim"*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilakukan pada tahun 2017 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *library research* atau penelitian kepustakaan dan *deskriptif-analitis*, menggunakan hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi lebih mendalam sehingga hasil penelitian lebih maksimal dan memuaskan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meskipun sama-sama mengkaji penafsiran Yunan Yusuf, penelitian tersebut hanya fokus pada macam-macam etika dalam kitab *Tafsir Khuluqun 'Azhim*. Dalam *Tafsir Juz XXIX Juz Tabarak: Khuluq al-'Azhim* dijelaskan bahwa etika terdiri dari tiga macam, pertama etika dalam bersosialisasi dengan masyarakat berupa menjuluk seseorang, tidak boleh mendustakan kebenaran, suka mencela dan menfitnah orang lain dan lain-lainnya yang tercantum dalam Qs. al-Muzammil ayat 2,4,8,10,11,12 dan 13. Kedua, tentang etika dalam beribadah yang terdapat pada Qs. al-Muzammil ayat 4, 8 dan 10. Ketiga, etika dalam mengajarkan ajaran Islam yang lebih dikenal dengan istilah berdakwah dalam Qs. al-Muzammil ayat 4,5,6,7,23,24 dan 25.¹⁴

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul *Metodologi dan Ideologi Tafsir Qalbun Salim Karya Muhammad Yunan Yusuf*. Penelitian ini merupakan skripsi di Institute Ilmu al-Qur'an Jakarta pada tahun 2020. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik *library research* (penelitian pustaka). Berbeda dengan penelitian yang

¹⁴ Solehudin al-Ayubi, "Penafsiran Tentang Etika Islam Menurut M. Yunan Yusuf dalam Tafsir Tabarak "Khuluqun 'Azhim'" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 50-52.

dilakukan oleh penulis yang menggunakan tafsir *al-'Izzah*, penelitian ini menggunakan sumber primer berupa tafsir *Qalibun Salīm*. Penelitian ini lebih membahas tentang metode yang digunakan oleh Yunan Yusuf dalam penafsirannya, yaitu dengan menggunakan metode *Mauḍū'*. Corak penafsirannya menggunakan corak bahasa dan *'ilmī*. Sumber penafsirannya menggunakan *bi al-Ra'yī*. Untuk kecenderungan ideologis teologi Yunan Yusuf lebih ke pemikiran *ahl a-Sunnah wa al-Jama'ah*, ideologi fikihnya lebih cenderung menggunakan salah satu madzhab empat (Shafi'i, Hambali, Hanafi dan Malikī).¹⁵

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Ali Hasymi yang berjudul *Epistemologi Tafsir Annahul Haq Karya M. Yunan Yusuf*. Penelitian ini merupakan tesis yang dilakukan di Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian pustaka). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang memfokuskan pada paradigma penafsiran Yunan Yusuf dalam menafsirkan ayat *kauniyah* dalam kitab tafsir *al-'Izzah*, Penelitian ini membahas tentang epistemologi tasir *Annahu al-Haq* karya Yunan Yusuf. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Yunan Yusuf dalam menafsirkan al-Qur'an dalam tafsir *Annahu al-Haq* adalah metode *al-Bayānī*, yaitu model penafsiran yang menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan atau menafsirkan suatu ayat al-Qur'an. Jika dilihat dari keluasan penjelasannya, tafsir ini dapat dikategorikan sebagai tafsir yang menggunakan metode *atnabī*. Ditinjau dari segi sasaran dan tartib

¹⁵ Rahmawati, "Metodologi dan Ideologi Tafsir *Qalibun Salim* Karya Muhammad Yunan Yusuf", (Skripsi di Institut Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Jakarta, 2020), xix.

ayatnya, tafsir ini dapat dikategorikan dalam tafsir yang menggunakan metode *mauḍu'ī*. Untuk corak tafsirnya, tafsir ini dapat dikategorikan ke dalam tafsir yang menggunakan corak bahasa (*lughawī*) dan 'ilmī. Sedangkan untuk kevalidannya, validitas penafsiran Yunan Yusuf dalam tafsir ini dapat dilihat dari kesistematian penafsiran, sumber, metode maupun pendekatan yang telah ada hingga saat ini.¹⁶

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Dwi Haryanto yang berjudul *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Khuluqun 'Azhim Juz Tabarak Karya M. Yunan Yusuf*. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan pada tahun 2016 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *library research* atau penelitian kepustakaan dan menggunakan metode deskriptif analisis. Berbeda dengan penelitian yang digunakan oleh penulis yang menggunakan penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat *kauniyah* yang terdapat dalam tafsir *al-'Izzah* sebagai sumber primer, dalam penelitian ini menggunakan penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat kalam yang terdapat dalam tafsir *Khuluq al-'Azīm*. Penelitian dapat disimpulkan bahwa pemikiran yang digunakan oleh Yunan Yusuf dalam menafsirkan ayat-ayat kalam yang terdapat dalam tafsir *Khuluq al-'Azīm* menggunakan pemikiran tradisional. Hal tersebut dapat disimpulkan karena dalam penafsiran Yunan Yusuf lebih sering menjelaskan dengan menyebutkan perdebatan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Tuhan dan manusia yang lebih condong kepada pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah Bukhara atau yang lebih dikenal dengan golongan kaum tradisional. Selain itu, Yunan

¹⁶ Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir *Annahul Haq* Karya M. Yunan Yusuf" (Tesis di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), v.

Yusuf juga terpengaruh dengan pemikiran mufasir lain dan yang paling terlihat adalah pemikiran Quraisy Syihab. Karena dalam sistematika tafsirnya, Yunan Yusuf mengikuti sistematika tafsir al-Misbah. Namun, yang membedakan dari kedua tasir ini adalah coraknya saja, corak penafsiran Quraisy Syihab menggunakan corak kalam rasinal sedangkan Yunan Yusuf menggunakan corak kalam tradisinal.¹⁷

F. Kerangka Teori

Paradigma secara bahasa memiliki arti model teori ilmu pengetahuan atau kerangka berfikir.¹⁸ Sedangkan istilah paradigma dalam sebuah penelitian memiliki arti kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.¹⁹ Sehingga dengan adanya paradigma dapat menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah dan juga sebagai landasan kriteria pengujian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

Dalam buku *Paradigma Penafsiran Teksual dan Kontekstual* karya U. Syafrudin disebutkan bahwa pendekatan paradigma penafsiran dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu paradigma penafsiran tekstual dan paradigma kontekstual. Paradigma tekstual merupakan pendekatan yang digunakan oleh seorang mufassir dengan menitik fokuskan pada teks secara literal tanpa

¹⁷ Dwi Haryanto, "Corak Pemikiran Kalam *Tafsir Khuluqun 'Azhim Juz Tabarak* Karya M. Yunan Yusuf" (Skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta, 2016), vii.

¹⁸ Dendy Sugono, Sugiyono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1123.

¹⁹ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1 (2017), 67.

menyertakan *sosio-historis* teks. Sedangkan, paradigma kontekstual adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang mufasir yang tidak hanya menggunakan teks dalam penafsiran, tetapi juga menggunakan *sosio-historis* ketika ayat tersebut turun dan melibatkan subjektivitas penafsir ketika menafsirkan ayat tersebut.²⁰

Akhmad Rusydi, penulis artikel Tafsir Ayat *kauniyah* menyebut bahwa dalam kitab-kitab tafsir terdahulu belum ada yang menjelaskan pengertian dari ayat *kauniyah*. Tetapi dalam artikelnya tersebut ia dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ayat *kauniyah* adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kebesaran Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* yang mencakup alam, yang ada di dalamnya dan juga proses kejadiannya. Ia juga mengecualikan cakupan dari ayat *kauniyah* dari ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kisah-kisah umat terdahulu, hukum-hukum fiqih dan akidah.²¹

Menurut Zaghlūl al-Najār, al-Qur'an adalah kitab mukjizat dari berbagai segi persoalan, baik dari segi teks maupun konteksnya.²² Sehingga dengan menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan corak ilmiah (sains) merupakan salah satu upaya untuk menggali kemukjizatan al-Qur'an. Dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyyah* ia menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat berbagai isyarat tentang alam semesta baik yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun yang mati, dari proses penciptaan, fonomena-fonomena alam dan hal-hal yang berkaitan dengan terutama hikmah adanya pencintaannya

²⁰ U. Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual & Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan al-Qur'an*, 36.

²¹ Akhmad Rusydi, "Tafsir ayat Kauniyah", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9, No. 17 (2016), 125.

²² Zaghlūl al-Najār, *Madkhal ila Dirāsah al-I'jāz al-'Ilmy fi al-Qur'ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muṭaharah* (Lebanon: Dār al-Ma'rifah, 2009), 50-52.

tersebut sehingga keimanan seseorang akan bertambah.²³ Selain itu, salah satu hikmah adanya ayat *kauniyah* adalah dapat menumbuhkan keimanan seseorang yang dulunya tidak ada iman sama sekali dan hal tersebut tidak hanya terjadi satu kali.

Penafsiran sains Zaghul al-Najār tidak hanya meliputi al-Qur'an saja, tetapi hadis juga. Karena hadis adalah penjelas dan penegas al-Qur'an. Sehingga, ketika menggali kandungan al-Qur'an tidak akan terlepas dengan hadis. Dalam menafsirkan ayat *kauniyah*, Zaghul al-Najār sering menyebutkan munasabah antara satu ayat dengan yang lain dan menyambungkan ayat tersebut dengan teori-teori sains yang telah ditemukan para ilmuwan. Meskipun hanya dua aspek yang sering digunakan oleh Zaghul al-Najār bukan berarti aspek-aspek yang lain dikecualikan, aspek-aspek tersebut harus tetap ada pada diri mufasir. Agar tidak semua orang dengan semena-menanya menafsirkan al-Qur'an dengan sesuka hatinya. Selain itu, dengan adanya syarat-syarat tersebut hasil penafsiran tersebut dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka). Karena, dalam penelitian ini penulis mengandalkan data-data yang berasal dari perpustakaan, sehingga penelitian ini juga dikenal dengan istilah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian

²³ Zaghul al-Najār, *Tafsir al-Ayāt al-Kauniyyah fī al-Qur'an al-Karīm* (Mesir: al-Syurūq al-Dauliyyah, 2007), 35.

bibliografis.²⁴ Selain itu, penulis menggunakan jenis penelitian ini karena sesuai dan relevan dengan judul penelitian yaitu *Paradigma Penafsiran Ayat-ayat Kauniyah; Analisis Penafsiran Yunan Yusuf dalam Tafsir al-'Izzah*.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah Sumber data yang memberikan data secara langsung. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah beberapa ayat *kauniyah* yang terdapat dalam Tafsir *al-'Izzah*, yaitu QS. al-Aḥzāb ayat 72, QS. Saba' ayat 1 sampai 3, QS. Saba' ayat 24, QS. Fāṭir ayat 11 dan QS. Fāṭir ayat 27.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah beberapa kitab (seperti kitab *Al-Tafsīr al-'Ilmī li al-Ayah al-Kauniyyah fī al-Qur'ān*, *al-Ayah al-Kauniyyah fī al-Quran al-Karim* dan *Madkhal ilā Dirāsah al-I'jāz al-'Ilmī fī al-Qur'ān al-Karim wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muṭahharah*), buku (seperti buku *Paradigma Penafsiran Tekstual dan Kontekstual, Ayat-ayat semesta: sisi-sisi al-Qur'an yang terlupakan dan Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*), jurnal (seperti jurnal *Tafsir Kontemporer Nusantara (Studi Tafsir Juz 'Amma al-Siraj al-Wahjah Karya M. Yunan Yusuf)* dan *Corak Penulisan Tafsir di Indonesia*

²⁴ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Rembang: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI al-Anwar, 2020), 21.

Abad ke-21 (2001-2019)) dan lain-lainnya yang masih berkaitan dengan paradigma penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat *kauniyah*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi. Pengertian dari teknik dokumentasi adalah Pengambilan data-data dari dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan-catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan seperti buku, jurnal, artikel maupun yang lainnya.²⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung isyarat sains yang terdapat dalam tafsir *al-'Izzah* yang ditulis oleh Yunan Yusuf.
- b. Memilah kembali ayat-ayat yang diperlukan dan menginventarisasi ayat-ayat yang telah terpilih. Ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat *kauniyah* yang dipilih oleh penulis untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Mencari dan memilah data-data sekunder yang dapat membantu penulis dalam menganalisis data primer. Sehingga dengan adanya data-data tersebut berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

²⁵ Hardani, Helmina Andriyana dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data. pada penelitian ini menggunakan metode *analisis-deskriptif*. Adanya analisis tersebut merupakan bentuk upaya untuk menguraikan data-data secara sistematis dan terpola sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan baik.²⁶

Pada penelitian ini, penulis menganalisis data-data yang telah terkumpul baik berupa data primer maupun sekunder dengan menggunakan teori penafsiran Zaghūl al-Najjar. Kemudian, hasil analisis tersebut ditarik ke dalam teori paradigma U. Syafruddin. Sehingga dengan adanya analisis dengan menggunakan kedua teori tersebut dapat menyimpulkan paradigma yang digunakan oleh Yunan Yusuf dalam menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* yang terdapat dalam tafsir *al-'Izzah*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, lima bab tersebut diantaranya:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan).

Bab Kedua, menjelaskan tentang Paradigma penafsiran secara umum dan teori paradigma penafsiran U. Syafrudin, teori penafsiran ayat *kauniyahnya*

²⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: t.np 2015), 106.

Zaghlūl al-Najār, kedudukan atau posisi sains pada zaman dahulu sampai sekarang dan kerelasinya dengan penafsiran al-Qur'an.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang biografi Yunan Yusuf beserta penjelasan mengenai salah satu karya tafsirnya yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz Wa Man Yaqnut: al-'Izzah* yang lebih dikenal dengan *Tafsir al-'Izzah*

Bab Keempat, menjelaskan tentang analisis paradigma penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat *kauniyah* dengan menggunakan teori paradigma penafsiran U. Syafrudin dan penafsiran Zaghlūl al-Najār terhadap ayat-ayat *kauniyah*.

Bab Kelima, menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian analisis paradigma penafsiran Yunan Yusuf terhadap ayat-ayat *kauniyah* serta saran bagi peneliti sesudahnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

